

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PUPUK BERSUBSIDI DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI DESA RIAS KECAMATAN TOBOALI
KABUPATEN BANGKA SELATAN**

Amanda Oktaviana¹, Yulia^{2*}, Iwan Setiawan³

^{1,2,3}Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi, Universitas Bangka Belitung

Email korespondensi: yuliaubb@gmail.com

Abstract: *Rice as a food crop very needed by the people in Province of Bangka Belitung Island, specifically in Rias Village, Toboali Subdistrict. It caused the proper distribution of subsidized fertilizer was needed by the farmers. But, the subsidized fertilizer policy still raises various problems. This study aim to: 1) Describing the effectiveness of subsidized fertilizer policy based on the evaluation of six success indicators of subsidized fertilizer in Rias Village, Toboali Subdistrict, South Bangka Regency, and 2) Calculating the income of farmer using subsidized fertilizer in Rias Village, Toboali Subdistrict, South Bangka Regency. This study was conducted in Rias Village, Toboali Subdistrict, South Bangka Regency at October 2021 until July 2022. The study method used in this study was survey method. The sampling method used in this study was simple random sampling. The data collection method used in this study were interview, questionnaire, observation, and literature review. The data analysis used in this study was quantitative descriptive analysis. The results of this study showed that: 1) The effectiveness of subsidized fertilizer policy in Rias Village, Toboali Subdistrict, South Bangka Regency was 46,47 percent, which means that subsidized fertilizer policy was categorized as ineffective because the right price indicator, the right quantity indicator, and the right type indicator were not successfully fulfilled, and 2) The farmers income in Rias Village, Toboali Subdistrict, South Bangka Regency was Rp. 3.930.467 per month, where the income was included in the very high category because rice farming was the main livelihood for the farmers.*

Keywords: *Farmer, Subsidized Fertilizer, Income, Success Indicator*

1. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor andalan yang mampu berkembang, hal ini terlihat dari peranan Agribisnis dalam perekonomian nasional adalah sebagai penyedia bahan pangan dan lapangan kerja bagi penduduk Indonesia (Yulia et.al., 2019). Sektor pertanian memegang peranan penting terhadap pengembangan perekonomian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Peranan tersebut dibuktikan oleh data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2021) yang menunjukkan bahwa sektor pertanian berkontribusi paling besar dibandingkan sektor lain terhadap perekonomian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yakni 18,35 persen dari Pulau Bangka dan 27,05 persen dari Pulau Belitung.

Salah satu komoditas dari sektor pertanian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah padi sawah. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kabupaten Bangka Selatan menjadi kabupaten dengan produksi padi sawah paling tinggi, yakni 36.380 ton pada 2019 yang meningkat menjadi 49.261 ton pada 2020 (Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2021). Produksi padi sawah di Kabupaten Bangka Selatan sendiri terpusat di Kecamatan Toboali. Adapun luas panen beserta produksi padi sawah dari Kecamatan Toboali ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Padi Sawah Menurut Desa di Kecamatan Toboali

No.	Desa	Luas Panen (Hektar)	Produksi (Ton)
1.	Rias	2.929,5	19.043,0
2.	Teladan	-	-
3.	Tanjung Ketapang	-	-
4.	Toboali	-	-
5.	Kepoh	356,0	1.103,6
6.	Rindik	-	-
7.	Keposang	-	-
8.	Gadung	19,0	19,0
9.	Bikang	180,0	198,0
10.	Jeriji	-	-
11.	Serdang	520,0	2.132,0

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2021.

Data dari tabel tersebut memperlihatkan bahwa Desa Rias merupakan daerah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan padi sawah dengan luas panen sebesar 2.929,5 hektar dan produksi sebesar 19.043 ton. Padi sawah sendiri sebagai tanaman pangan sangat dibutuhkan oleh masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk memenuhi kebutuhan pangan. Hal ini mengakibatkan penyaluran pupuk subsidi yang baik dibutuhkan oleh petani, terutama di Desa Rias.

Pupuk bersubsidi merupakan pupuk teregulasi yang diberikan oleh pemerintah untuk membantu kebutuhan pupuk petani dengan harga yang lebih terjangkau. Pengadaan pupuk subsidi diharapkan dapat meningkatkan produksi sektor pertanian dalam upaya perwujudan ketahanan pangan. Maka dari itu, efektivitas dari kebijakan pupuk subsidi menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah. Dalam penerapan kebijakan pupuk subsidi sendiri, pemerintah beracuan pada asas enam tepat, antara lain tepat waktu, tepat jumlah, tepat jenis, tepat tempat, tepat mutu, dan tepat harga. Kebijakan pupuk subsidi dilakukan oleh pemerintah pusat melalui mekanisme pengusulan oleh pemerintah daerah masing-masing. Pengusulan tersebut disusun dari hasil rekapitulasi berjenjang yang dimulai dari petani, kelompok tani, pemerintah daerah, hingga pemerintah pusat. Akan tetapi, pengusulan berjenjang ini malah mengakibatkan adanya ketidaksesuaian antara usulan alokasi pupuk bersubsidi, sehingga kelangkaan pasokan pupuk subsidi terjadi hampir pada setiap musim tanam yang pada akhirnya diikuti dengan ketidaksesuaian harga pupuk subsidi dari pengecer dengan harga eceran tertinggi (HET) di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan efektivitas kebijakan pupuk subsidi berdasarkan evaluasi enam indikator keberhasilan subsidi pupuk di Desa Rias, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan, dan 2) Menghitung pendapatan petani pengguna pupuk subsidi di Desa Rias, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Rias, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan pada Oktober 2021 sampai Juli 2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Metode survei adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan mengamati objek penelitian atau pengumpulan informasi melalui pedoman wawancara dan kuisioner (Sugiyono, 2014). Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel acak sederhana. Metode sampel acak sederhana adalah suatu tipe sampling di mana peneliti dalam memilih sampel memberikan kesempatan kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian tanpa memperhatikan strata.

Sampel dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Rias. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuisioner, observasi, dan studi pustaka. Wawancara adalah salah satu cara untuk memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian (Umar, 2011). Kuisioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan tertulis kepada responden dengan harapan para responden memberikan jawaban dari daftar pertanyaan tersebut (Sandjaja dan Heriyanto, 2011). Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Nurdin dan Hartati, 2019). Sedangkan, studi pustaka adalah metode yang dilakukan untuk menunjang metode observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan (Umar, 2011). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan efektivitas kebijakan subsidi pupuk berdasarkan evaluasi enam indikator keberhasilan subsidi pupuk sebagai rumusan masalah pertama dan analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis pendapatan petani pengguna pupuk subsidi sebagai rumusan masalah kedua.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Berdasarkan Evaluasi Enam Indikator Keberhasilan Subsidi Pupuk

a. Indikator Ketepatan Harga

Indikator ketepatan harga dari efektivitas pupuk subsidi di Desa Rias, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan ditunjukkan oleh Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Persentase Ketepatan Harga Pupuk Subsidi di Desa Rias

No.	Uraian	Urea	SP-36	ZA	NPK	Organik
1.	Tepat	0	0	0	0	0
2.	Tidak Tepat	90	90	90	90	90
Persentase (%)		0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada petani yang memperoleh harga pupuk subsidi sesuai dengan harga eceran tertinggi yang ditetapkan oleh pemerintah, di mana petani harus membayar pupuk subsidi dengan harga yang lebih mahal dibandingkan harga sesungguhnya.

b. Indikator Ketepatan Jumlah

Indikator ketepatan jumlah dari efektivitas pupuk subsidi di Desa Rias, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan ditunjukkan oleh Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Persentase Ketepatan Jumlah Pupuk Subsidi di Desa Rias

No.	Uraian	Jumlah Petani	Persentase
1.	Sesuai Rekomendasi	8	8,9%
2.	Tidak Sesuai Rekomendasi	82	91,1%
Total		90	100,0%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa 8 petani atau 8,9 persen menggunakan pupuk subsidi sesuai rekomendasi, sedangkan 82 atau 91,1 persen petani menggunakan pupuk subsidi tidak sesuai rekomendasi.

c. Indikator Ketepatan Tempat

Indikator ketepatan tempat dari efektivitas pupuk subsidi di Desa Rias, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan ditunjukkan oleh Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Persentase Ketepatan Tempat Pupuk Subsidi di Desa Rias

No.	Uraian	Jumlah Petani	Persentase
1.	Di Dalam Desa	87	96,7%
2.	Di Luar Desa	3	3,3%
Total		90	100,0%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa 87 petani atau 96,7 persen melakukan pembelian pupuk subsidi di dalam desa, sedangkan 3 atau 3,3% petani melakukan pembelian pupuk subsidi di luar desa.

d. Indikator Ketepatan Mutu

Indikator ketepatan mutu dari efektivitas pupuk subsidi di Desa Rias, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan ditunjukkan oleh Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Persentase Ketepatan Mutu Pupuk Subsidi di Desa Rias

No.	Uraian	Jumlah Petani	Persentase
1.	Berlogo SNI	90	100,0%
2.	Tidak Berlogo SNI	0	0%
Total		90	100,0%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa semua petani membeli pupuk subsidi yang memiliki logo SNI pada kemasan, karena pupuk subsidi tersebut didapatkan oleh petani dari pengecer resmi.

e. Indikator Ketepatan Waktu

Indikator ketepatan waktu dari efektivitas pupuk subsidi di Desa Rias, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan ditunjukkan oleh Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Persentase Ketepatan Waktu Pupuk Subsidi di Desa Rias

No.	Uraian	Jumlah Petani	Persentase
1.	Pupuk Selalu Tersedia	56	62,2%
2.	Pupuk Tidak Selalu Tersedia	34	37,8%
Total		90	100,0%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa 56 petani atau 62,2 persen petani menerima pupuk subsidi tidak tepat waktu, sedangkan 34 petani atau 37,8 persen petani menerima pupuk subsidi tepat waktu, di mana ketersediaan pupuk subsidi yang terbatas ini diakibatkan oleh sejumlah petani yang menebus pupuk subsidi lebih dari rancangan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

f. Indikator Ketepatan Jenis

Indikator ketepatan jenis dari efektivitas pupuk subsidi di Desa Rias, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan ditunjukkan oleh Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Persentase Ketepatan Jenis Pupuk Subsidi di Desa Rias

No.	Uraian	Jumlah Petani	Persentase
1.	Sesuai	10	11%
2.	Tidak Sesuai	80	89%
Total		90	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa 10 petani atau 11% petani menggunakan pupuk subsidi sesuai dengan jenis pupuk yang dibutuhkan dalam usahatani, sedangkan 80 petani atau 89% petani menggunakan pupuk subsidi tidak sesuai dengan jenis pupuk yang dibutuhkan dalam usaha tani.

Adapun rekapitulasi indikator enam tepat dalam efektivitas pupuk subsidi di Desa Rias, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan ditunjukkan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Persentase Tingkat Efektivitas Kebijakan Pupuk Subsidi Pupuk di Desa Rias

No.	Uraian	Tepat	Tidak Tepat
1.	Indikator Tepat Harga	0,0%	100,0%
2.	Indikator Tepat Jumlah	8,9%	91,1%
3.	Indikator Tepat Tempat	96,7%	3,3%
4.	Indikator Tepat Waktu	62,2%	37,8%
5.	Indikator Tepat Jenis	11,0%	89%
6.	Indikator Tepat Mutu	100,0%	0,0%
Total		46,47%	53,53%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa rekapitulasi indikator enam tepat dalam efektivitas pupuk subsidi dari 90 petani yang menjadi responden dalam penelitian adalah kebijakan pupuk dikategorikan tepat dengan nilai 46,47 persen, sedangkan 53,53 persen lainnya dikategorikan tidak tepat. Hal ini berarti kebijakan pupuk subsidi di Desa Rias, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan termasuk tidak efektif, terutama pada indikator tepat harga, tepat jumlah, dan tepat jenis dengan nilai tidak tepat secara berturut-turut sebesar 100 persen, 91,1 persen, dan 89 persen.

Pupuk subsidi tidak memenuhi indikator tepat harga karena adanya masalah kesenjangan harga pada pupuk subsidi yang diterima oleh petani akibat adanya biaya angkut, bongkar muat dan penyusutan yang dialami selama bongkar muat yang menyebabkan pengecer menjual pupuk subsidi kepada petani di atas harga eceran tertinggi (Rigi, Raessi dan Azhari, 2019). Pupuk subsidi tidak memenuhi indikator tepat jumlah karena ketidaksesuaian penggunaan pupuk subsidi oleh petani akibat berbagai faktor, seperti budaya petani, tingkat kesuburan tanah, atau ketidaktahuan petani perihal anjuran penggunaan pupuk subsidi yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Kholis dan Setiaji, 2020). Sedangkan pupuk subsidi tidak memenuhi indikator tepat jenis karena pendistribusian pupuk subsidi yang dilakukan oleh pemerintah tidak sesuai dengan ketentuan (Yuliani, 2015).

3.2. Pendapatan Petani Pengguna Pupuk Subsidi

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit (Saragih, 2019). Adapun biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani padi sawah di Desa Rias ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah di Desa Rias

No.	Barang	Volume	Harga Satuan	Total Harga	Umur	Penyusutan
1.	Arit	1	100.000	100.000	5	20.000
2.	Cangkul	2	100.000	200.000	5	40.000
3.	Sprayer	2	700.000	1.400.000	5	280.000
Total Biaya Tetap Per Tahun						340.000
Total Biaya Tetap Per Tahun Bulan						28.333

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani padi sawah di Desa Rias adalah Rp. 340.000 per tahun atau Rp. 28.333 per bulan. Biaya tetap tersebut digunakan untuk membeli arit, cangkul, dan sprayer.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh (Saragih, 2019). Adapun biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani padi sawah di Desa Rias ditunjukkan pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah di Desa Rias

No.	Barang	Volume	Satuan	Harga Satuan	Total Harga
1.	Benih	41	Kilogram	10.000	410.000
2.	Pestisida	8	Liter	125.000	1.000.000
3.	Pupuk Organik	349	Kilogram	800	279.200
4.	Pupuk Urea	125	Kilogram	2.400	300.000
5.	Pupuk SP-36	11	Kilogram	2.600	28.600
6.	Pupuk NPK	180	Kilogram	2.600	468.000
7.	Karung	170	Buah	1.500	255.000
8.	Sewa Tractor	4	Kali	400.000	1.600.000
9.	Sewa Combine Harvester	4	Kali	500.000	2.000.000
Total Biaya Variabel Per Masa Tanam atau 4 Bulan					6.340.800
Total Biaya Variabel Per Bulan					1.585.200

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani padi sawah di Desa Rias adalah Rp. 6.340.800 per masa tanam atau Rp. 1.585.200 per bulan. Biaya variabel tersebut digunakan untuk membeli benih, pestisida, pupuk organik, pupuk Urea, pupuk SP-36, pupuk NPK, karung, serta menyewa *tractor* dan *combine harvester*.

c. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua beban yang harus dibayar untuk menghasilkan suatu komoditas baik berupa barang maupun jasa sampai barang atau jasa tersebut siap dikonsumsi atau dijual (Syamsudin and Karya, 2018). Adapun biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani padi sawah di Desa Rias ditunjukkan pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Rias

No.	Nama Biaya	Nominal Biaya
1.	Biaya Tetap	28.333
2.	Biaya Variabel	1.585.200
Total Biaya Per Bulan		1.613.533

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani padi sawah di Desa Rias adalah Rp. 1.613.533 per bulan, di mana biaya produksi yang dimaksud terdiri atas biaya tetap sebesar Rp. 28.333 per bulan dan biaya variabel sebesar Rp. 1.585.200 per bulan.

d. Penerimaan

Penerimaan adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Popidylah, Raadian and A, 2015). Adapun yang penerimaan diterima oleh petani dalam usahatani padi sawah di Desa Rias ditunjukkan pada Tabel 12.

Tabel 12. Penerimaan Usahatani Padi Sawah di Desa Rias

No.	Nama Biaya	Nominal
1.	Kuantitas	4.928 Kilogram
2.	Harga	Rp. 4.500
Total Penerimaan Per Masa Tanam atau 4 Bulan		22.176.000
Total Penerimaan Per Bulan		5.544.000

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa penerimaan yang diterima oleh petani dalam usahatani padi sawah di Desa Rias adalah Rp. 22.176.000 per masa tanam atau Rp. 5.544.000 per bulan, di mana penerimaan tersebut diterima dari hasil perkalian antara kuantitas sebesar 4.928 kilogram dengan harga sebesar Rp. 4.500 per kilogram.

e. Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan yang diperoleh petani dikurangi biaya produksi selama proses produksi (Popidylah, Raadian and A, 2015). Adapun yang pendapatan diterima oleh petani dalam usahatani padi sawah di Desa Rias ditunjukkan pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Rias

No.	Nama Biaya	Nominal Biaya
1.	Total Penerimaan	5.544.000
2.	Total Biaya	1.613.533
Total Pendapatan Per Bulan		3.930.467

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan yang diterima oleh petani dalam usahatani padi sawah di Desa Rias adalah Rp. 3.930.467 per bulan, di mana pendapatan tersebut diterima dari hasil pengurangan antara total penerimaan sebesar Rp. 5.544.000 per bulan dan total biaya sebesar Rp. 1.613.533 per bulan. Data yang ditunjukkan oleh 90 petani yang menjadi responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan petani berada di atas Rp. 3.500.000 per bulan, sehingga pendapatan tersebut dapat digolongkan sebagai kategori pendapatan sangat tinggi berdasarkan penggolongan pendapatan oleh Badan Pusat Statistik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pryatna, 2022) yang menyatakan bahwa pendapatan petani padi sawah di Desa Rias mencapai Rp. 3.490.000 per bulan, di mana pendapatan tersebut sudah memenuhi kebutuhan hidup layak sebesar Rp. 3.351.987 per bulan.

Pendapatan petani di Desa Rias dikategorikan sangat tinggi karena kondisi lingkungan yang sangat tepat untuk menanam padi, sehingga panen yang dihasilkan tinggi serta masa tanam lebih dari satu kali (Lagebada, Effendy and Sulaeman, 2019). Selain itu, pendapatan petani padi sawah di Desa Rias dikategorikan sangat tinggi karena usahatani padi sawah dijadikan sebagai sumber mata pencaharian utama bagi petani (Baruwadi dan Bempah, 2019).

4. KESIMPULAN DAN SARAN**4.1. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Efektivitas kebijakan subsidi pupuk di Desa Rias, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan adalah 46,47 persen yang berarti bahwa kebijakan pupuk subsidi dikategorikan tidak efektif. Hal ini dikarenakan beberapa indikator tidak terpenuhi, antara lain indikator tepat harga, indikator tepat jumlah, dan indikator tepat jenis. Pada indikator harga, petani menerima pupuk dengan harga yang tidak sesuai HET. Pada indikator tepat jumlah, petani menerima pupuk yang jumlah yang tidak berimbang. Sedangkan pada indikator tepat jenis, petani menerima pupuk yang tidak sesuai dengan 5 jenis pupuk yang disubsidikan oleh pemerintah.
- b. Pendapatan petani di Desa Rias, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan adalah Rp. 3.930.467 per bulan, di mana pendapatan tersebut masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dikarenakan kondisi lingkungan yang sangat tepat menjadikan usahatani padi sawah sebagai mata pencaharian utama bagi petani.

4.2. Saran

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi pemerintah diharapkan lebih memperhatikan dan mendukung para petani padi sawah dalam hal kebijakan pupuk bersubsidi, serta melakukan pengawasan yang intensif terhadap penyaluran pupuk bersubsidi.

- b. Bagi petani diharapkan agar dapat meningkatkan keterampilan dalam menerima segala informasi yang diberikan oleh pengurus guna meningkatkan produksi yang akhirnya berimplikasi pada pendapatan.
- c. Bagi peneliti yang ingin menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam pengembangan studi di masa mendatang diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Tuhan, kedua orang tua dan saudara penulis, dosen-dosen pembimbing penulis, serta teman-teman seperjuangan dari Agribisnis 2018 yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baruwadi, M. & Bempah, I. (2019). Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 65–73.
- Kholis, I. dan Setiaji, K. (2020). Analisis Kebijakan Subsidi Pupuk Pada Petani Padi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 503–505.
- Lagebada, D. R., Effendy & Sulaeman. 2019. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 3(1), 50–58.
- Nurdin, I. & Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Popidylah, Raadian dan A, S. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Sungai Kinjil Kecamatan Benua Kayong KabuPaten Ketapang. *Journal Social Economic of Agriculture*, 4(2), 74–87.
- Pryatna, D. (2022). *Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan*. Universitas Bangka Belitung.
- Rigi, N., Raessi, S. & Azhari, R. (2019). Analisis Efektivitas Kebijakan Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi di Nagaru Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Journal of Socio Economics on Tropical Agriculture*, 1(3), 1–10.
- Sandjaja, B. & Heriyanto. (2011). *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi.
- Saragih, B. W. M. (2019). Optimalisasi Lahan pada Sistem Tumpang Sari Jagung Manis dengan Kacang Tanah, Kacang Merah, dan Buncis pada Sistem Pertanian Organik. *Jurnal Agroqua*, 17(2), 115–125.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, S. & Karya, D. (2018). *Mikro Ekonomi Untuk Manajemen*. Depok: Rajawali pers.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: Raja

Grafindo Persada.

Yulia, Bahtera, N. I. & Saputra, H. M. (2019). Karakteristik dan keragaman input produksi usahatani lada putih (Muntok White Pepper) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Agromix*, 10(2).

Yuliani, F. (2015). Efektivitas Implementasi Kebijakan Pupuk Bersubsidi Pada Tanaman Pangan di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau', *Spirit Publik*, 10(1), 133–162.